Bul. Agron. (30) (1) 12 – 20 (2002)

Kejut Tanam Pindah Cara Cabutan pada Pembibitan Kelapa Sawit

Transplanting Shock of Bare – Root and Delayed Transplanting on the Oil Palm Seedling Growth

Sudirman Yahya[1] dan Awilham Manurung[2]

ABSTRACT

To find out the possibility of long distance transplanting from the pre to main nursery of oil palm, a research had been conducted to study the effect of bare-root (soiless) and delayed transplanting on seedling growth.The research was a two factor factorial experiment, seedling age of 2 and 3 months, and 5 level transplanting times : conventional (direct planting), bare-root and delayed-transplanting for 1, 3, 5, and 7 days. The experiment was arranged in a randomized complete design. The results indicated that 95 – 100% of the seedlings with bare root and delayed transplanting were successfully survive and continuous to grow. Two month old seedlings were able to overcome the transplanting shock better than three month old seedlings. The seedling of bare-roots and delayed-planting for up to 7 days, still performed a normal growth and there was no significant difference among time of delayed-plantings. The seedlings of delayed transplanting grew two weeks later than the conventional transplanting

Key words: Transplanting shock, Bare-root method, Delayed planting.

PENDAHULUAN

Untuk menghasilkan bibit yang baik sebagai bahan tanaman yang akan ditanam di lapangan, sistem pembibitan kelapa sawit telah mengalami kemajuan yang sangat berarti. Sistem pembibitan yang saat ini dilakukan yaitu sistem pembibitan dua tahap (pendahuluan dan utama) dan pembibitan tunggal (sejak awal menggunakan polibag besar dan tanpa tanaman pindah). Seiring dengan peningkatan kebutuhan bibit terutama bagi petani dengan luas kebun yang terbatas dan lokasi kebun yang jauh dari pembibitan mengakibatkan biaya dan tenaga untuk mengangkut bibit menjadi beban yang cukup berat bagi perkebunan maupun petani. Tanam pindah (*transplanting*) dari pembibitan pendahuluan ke pembibitan utama dengan cara cabutan dapat dilakukan sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas. Tanam pindah dengan bibit cabutan mengakibatkan tanaman mengalami kerusakan akar atau pindah tanam tertunda yang mengakibatkan pertumbuhan tanaman terhenti untuk sementara (Hartman dan Kester, 1986) dan pertumbuhan akan kembali normal ketika cekaman (stress) hilang. Kerusakan akar mengakibatkan luas permukaan serap akar berkurang dan akhirnya mengakibatkan fungsi akar terganggu. Luas sistem perakaran berpengaruh kepada ketahanan tanaman terhadap kekeringan (Harjadi dan Yahya, 1988).

Dalam praktek di lapangan, ketersediaan tenaga penanam yang terbatas dan jauhnya lokasi kebun yang akan ditanami dapat menyebabkan penundaan tanam selama beberapa hari dan merupakan aspek yang patut diperhitungkan serta diteliti tentang seberapa besar pengaruhnya terhadap keberhasilan hidup dan pertumbuhan.

Apabila tanam pindah dengan cara cabutan dan penundaan tanam dapat memberikan hasil yang baik dengan pertumbuhan yang dapat mengimbangi pertumbuhan bibit yang ditanam pindah dengan cara konvensional, maka terbuka kemungkinan untuk dapat diterapkan baik oleh perkebunan maupun petani.

1) Dosen pada Jurusan Budidaya Pertanian Faperta IPB
Jl. Meranti Kampus IPB Darmaga
Telp/Fax. (0251) 629353
2) Alumnus Jurusan Budidaya Pertanian Faperta IPB